

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat di era globalisasi yang disertai dengan teknologi berdampak pada perkembangan ekonomi dewasa ini yang menuju kearah integrasi ekonomi dunia. Akibatnya perekonomian suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh negara lain, begitu pula Indonesia dimana situasi perekonomian nasionalnya sangat dipengaruhi oleh situasi dunia yang menyebabkan persaingan yang tajam diantara dunia usaha. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Tujuan perusahaan yang utama ialah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal, sehingga perusahaan di tuntut untuk berkinerja usaha yang baik. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat.

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang

dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi perubahan laba berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Untuk pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan. Keadaan dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya. Perusahaan hendaknya dapat menampilkan kinerja keuangan (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya) terjamin dari waktu ke waktu.

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak. Jumingan (2006:23) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan juga dijelaskan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja manajemen dapat dilihat dari kondisi internal perusahaan, bagaimana manajer mengelola perusahaan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan yang telah direncanakan,

sedangkan kinerja keuangan dapat dilihat dari kondisi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Kasmir (2012:7) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan metode analisis yang didasarkan pada informasi fundamental suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan (Husnan, 2001:315). Analisis fundamental terdiri dari berbagai macam rasio, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Alat yang digunakan untuk mengukur efektifitas secara keseluruhan dalam hal penghasilan laba melalui aktiva yang tersedia dapat digunakan *Return On Asset*. Menurut Bambang Riyanto (2008) ROA adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam nilai aktiva secara keseluruhan untuk bisa menghasilkan keuntungan netto sesudah pajak. Sedangkan menurut Kasmir (2012) *Return On Asset* (ROA) adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dengan demikian kinerja perusahaan dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi, perusahaan-perusahaan dengan jumlah aktiva yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi capaian *Return On Asset* diantaranya *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain *Current Ratio* adalah

alat yang digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak. Rasio ini juga dimaksudkan tidak hanya untuk menilai masalah likuiditas tetapi juga menilai penggunaan modal kerja entitas dimana posisi likuiditas entitas mungkin secara implisif terlihat sehat jika rasio lancar <1 dan tidak sehat jika rasionya >1 .

Selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). *Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas, dimana ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Kasmir (2012) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan, karena digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah *Total Asset Turnover*, yaitu bagian dari rasio aktivitas yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh pada tiap rupiah aktiva. Manfaat dari *Total Asset Turnover* adalah untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan,

mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk merupakan perusahaan industri rokok terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini menjadi produsen pertama di Indonesia untuk menciptakan kretek filter dari mesin dan membungkus kotak rokok dengan plastik. Inovasi tersebut menjadi standar pada industri tembakau nasional perusahaan ini memberikan informasi kondisi keuangan dalam laporan keuangannya yang disajikan secara rasional, transparan dan mudah dipahami. Berikut adalah data perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Data perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2012-2021 (dalam persentase dan kali)

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Total Asset Turnover</i> (kali)	<i>Return On Asset</i> (%)
2012	164,23	260,49	1,42	(4,66)
2013	118,37	887,71	1,26	(10,31)
2014	102,32	(944,74)	1,34	(20,80)
2015	220,34	(502,30)	1,33	(12,94)
2016	240,19	32,31	1,43	(15,48)
2017	192,09	57,82	1,44	(3,41)
2018	158,98	77,86	1,47	(4,09)
2019	190,65	102,35	1,23	0,30
2020	221,73	118,32	1,11	(21,40)
2021	170,44	62,18	0,90	0,08

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. *Current Ratio* pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai *Current Ratio* mengalami penurunan drastis terjadi pada tahun 2014 sebesar 102,32% dan nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2016 sebesar 240,19% naik turunnya *Current Ratio* disebabkan oleh naik turunnya beban yang masih harus dibayar perusahaan dan utang usaha. Nilai standar industri 200% , *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi disebabkan oleh peningkatan hutang semakin besar, sehingga mengalami struktur modal yang tidak seimbang. *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar (944,74), *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2013 sebesar 887,71%. Nilai standar industri yaitu 90% maka Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan.

Total Asset Turnover mengalami fluktuasi tiap tahunnya. *Total Asset Turnover* mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,90 kali, dan mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2018 sebesar 1,47 kali. Berdasarkan tabel di atas nilai *Total Asset Turnover* (TATO) berada di bawah standar industri yaitu 2 kali, Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

Return On Asset mengalami kerugian yang signifikan dari tahun 2012-2018 dan tahun 2020, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih dan total aset perusahaan. *Return On Asset* mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2019 sebesar 0,30%, pada tahun 2020 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar (21,40%), naik turunnya *Return On Asset* disebabkan karena laba pada penjualan tidak stabil, kemudian penurunan pada perputaran total aktiva. Berdasarkan tabel di atas nilai *Return On Asset* berada di bawah standar industri yaitu 5,98%, Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Selain fenomena masalah, penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* dari penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Penelitian pertama dilakukan Ega Iskarisma (2017) mengatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Menurut Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, Roni Parlindungan Sipahutar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*

Ratio, Total Asset Turnover secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2021**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk?
2. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2012-2021?
3. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Bentoel Internasiona Investama Tbk tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui secara parsial signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bentoel Internasiona Investama Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bentoel Internasiona Investama Tbk tahun 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi calon Investor PT. Bentoel Internasiona Investama Tbk.
Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.
2. Bagi Peneliti lainnya.
Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi dengan topik yang sama dengan penelitian ini.